

ABSTRAK

Nessya Fitryona : Eksistensi Nurdin B.S. dalam Berkarya Seni Lukis

Di antara banyaknya tokoh seniman Sumatra Barat yang telah dicatat dan di ulas dalam perkembangan kreatif seni di kalangan masyarakat saat ini, masih terdapat tokoh seniman yang belum terdata keberadaannya. Jika tidak dilakukan penelitian tersebut sekarang, maka jejak perupa Sumatra Barat ini akan semakin hilang tanpa ada datanya sama sekali. Salah satunya adalah Nurdin B.S. Penelitian ini berusaha menjelaskan eksistensi Nurdin B.S. dalam berkarya seni lukis meliputi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan eksistensinya serta keterputusan dan kesinambungannya dalam berkarya.

Dalam penelitian ini memanfaatkan landasan teori sebagai bahan penjas dan pemandu fokus penelitian yaitu pengertian eksistensi, pengertian seni lukis, seni lukis modern Sumatra Barat, gaya dan aliran seni lukis, corak naturalis, dan corak realis, serta hubungan seni dan masyarakat dengan menggunakan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Vera L. Zolberg. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dieksplorasi menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan *browsing* internet tentang Nurdin B.S. beserta karyanya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data, mendisplay/penyajian data, diverifikasi dan mengambil kesimpulan. Kemudian data yang diperoleh dipaparkan apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi Nurdin B.S. berkarya seni lukis dipengaruhi oleh faktor: institusi sosial yaitu *Indonesische Nederlandche School* (INS) Kayutanam dan *Stichting voor Cultuur Samenwerking* (STICUSA) Amsterdam, Belanda; Faktor seniman; dan faktor masyarakat sebagai pendukung Nurdin B.S. Kemudian juga terungkap bahwa Nurdin B.S. mengalami keterputusan dan kesinambungan berkarya yang disebabkan oleh gejala peristiwa yang terjadi saat itu, yaitu masuknya penjajahan Jepang ke Indonesia khususnya wilayah Sumatra Barat (1942), Agresi Militer Belanda I (1947), Agresi Militer Belanda II (1948), dan PRRI (1958-1961). Selain itu juga dipengaruhi oleh tuntutan faktor ekonomi dalam menyangga kehidupan berkeseniannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas disarankan bahwa; 1) dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa atas pencapaian dari perjalanan karya Nurdin B.S. dalam memperkaya keragaman perjalanan seni rupa Sumatra Barat, 2) tidak terpaku pada seniman-seniman generasi sekarang tetapi juga arif dalam melihat dan memaknai perjalanan pendahulu para seniman Sumatra Barat, 3) Diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam bagi peneliti lain mengenai Nurdin B.S. beserta karyanya.

Kata Kunci : Eksistensi, Seni Lukis